

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return merupakan salah faktor yang sangat memotivasi investor dalam berinvestasi. Untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi *return* baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari *capital again*. Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *Return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, dan wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapat. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau dihitung.

Ketentuan utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu persamaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Persamaan ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas wajar, dan tepat waktu sebagai bentuk dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Salah satu bentuk informasi dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba yang dilakukan dalam jangka

panjang. Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna apabila laba yang sesungguhnya berbeda laba yang diharapkan oleh investor. Apabila terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan oleh investor maka pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari pada laba yang diharapkan. Menurut Umdiana (2014) Pengungkapan ini membantu pemakai menyadari bahwa aktivitas tidak biasa atau insidental kecil kemungkinannya akan terus berlanjut pada tingkat yang sama dan Pengungkapan laba operasi bisa membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

Setiap informasi mengenai aktivitas perusahaan di pasar modal akan memengaruhi pengambilan keputusan bagi investor dalam menginvestasikan dana mereka didalam suatu perusahaan melalui pembelian saham suatu perusahaan. Dimana setiap informasi akan berkorelasi terhadap respon yang akan ditunjukkan investor.

Berarti bahwa kandungan informasi yang tersedia di pasar mampu memengaruhi naik turunnya harga suatu saham. Menurut Ang (1997) dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fakhrudin (2008) ada beberapa bentuk pemberian dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, antara lain dividen tunai, dividen properti, dividen likuidasi, dan dividen saham. Namun yang lebih sering dibagikan kepada pemegang saham adalah dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan kepada para pemengan saham dalam bentuk tunai atau kas, sedangkan dividen saham

yaitu dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham. Walaupun jumlah saham akhirnya berubah tapi proporsinya masih tetap, tidak berubah. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham menerima saham sebagai pengganti dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya.

Pada kondisi pasar yang efisien, pengumuman dividen saham akan direaksi dengan cepat oleh investor. Minat investor untuk membeli saham perusahaan yang mengumumkan dividen saham merupakan salah satu sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang cerah di masa yang akan datang. Akibatnya harga saham perusahaan yang mengeluarkan pengumuman pembagian dividen ini pun meningkat. Dengan meningkatnya harga saham itu artinya pengumuman dividen saham memiliki informasi yang penting bagi investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Sedangkan return akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan atau *return* yang dihitung, Umadiana (2014).

Siregar (2005) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada beberapa cara seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar Hilmi (2008). Berdasarkan *size hypothesis* yang dikemukakan Zimmerman (1986), berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam rangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Besar kecilnya perusahaan dapat diprosikan dengan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu dengan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun Nuryaman

(2008) ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun Veronica (2005) hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rachadi (2009), Sementara Setiawan (2008) dan Herawaty (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total asset. Pada penelitian ini menggunakan total assets sebagai ukuran perusahaan yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri aktiva lancar dan aktiva tetap. Total asset yang besar akan meningkatkan efisiensi dari perusahaan dan memberikan prospek pertumbuhan perusahaan di masadepan.

Penelitian ini meneliti penyebab *abnormal return* di suatu perusahaan yang sudah *go public* sebab di dunia investasi saham kerap terjadi *abnormal return* ketika ketidak wajarannya ada nya informasi laba dan dividen kerap terjadi *abnormal return*. Dengan ini penelitian ini di beri judul “Determinan *Abnormal Return* Saham Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan latar belakang penelitian ini adanya fenomena under perform di pengaruhi oleh volume perdagangan dan hanya terjadi di sektor non finansial (Ritter, 1991).

Maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kandungan Informasi laba terhadap *abnormal return* saham?
2. Apakah pengaruh dividen terhadap *abnormal return* saham?
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis pengaruh informasi laba terhadap *abnormal return* saham ?
2. Menganalisis pengaruh dividen terhadap *abnormal return* saham ?
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham ?

1.4 Manfaat Penelitian

Segi teoritis hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang faktor faktor yang mempengaruhi *Abnormal return* saham serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang. Dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam menentukan keputusan investasi

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Nana (2014) menggunakan variabel independen nya adalah laba perusahaan, arus kas, operasi, dividen, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, Sedangkan penelitian Lidya (2012) menggunakan *abnormal return* Informasi laba sebagai variabel independen. Penelitian Sambodo (2013) hanya menggunakan satu variabel independen yaitu pengumuman dividen. Kesemua Penelitian di atas menggunakan teknik analisis data yakni Regresi linier & *even study*. Penelitian Chendrawan(2009) menggunakan variabel *likuiditas, earnings growth, Leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel independen, teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *evenstudy*.

Penelitian sekarang mengkolaborasi antara penelitian terdahulu untuk mengetahui dan menganalisa determinan *abnormal return*, variabel independen dari penelitian ini yaitu kandungan informasi laba, dividen, ukuran perusahaan. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.